

**ANALISIS MATERI BUKU “33 HARI MAHIR BAHASA ARAB”
KARYA USTADZ H. SYAIFUL ALIM, LC., M.PD.**

Ida Purwani¹, Irvan Iswandi², Moh. Mas`ud Arifin³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

idadpurwani03@gmail.com¹, irvan@iai-alzaytun.ac.id², masud@iai-alzaytun.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the content quality of the book *33 Hari Mahir Bahasa Arab* written by Ustadz H. Syaiful Alim, Lc., M.Pd., and to evaluate its compliance with W.F. Mackey's principles of language teaching materials development, namely selection, gradation, presentation, and repetition. This research employed a qualitative approach with a library research design, supported by content analysis and interviews as data collection techniques. The findings reveal that the book generally meets the criteria of a good textbook in terms of content, language, presentation, and graphics. Its strengths lie in the selection of functional materials, the progressive gradation of topics, the simple and communicative presentation, and the consistent application of repetition. However, some weaknesses were also identified, such as limited variation in presentation methods, lack of visual and digital media integration, and insufficient context-based practice tasks. Thus, it can be concluded that the book is suitable as a teaching material for beginner learners, although further development is needed to meet the demands of modern language learning.

Keywords: Content analysis, textbook, Arabic language, Mackey's principles, language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas isi buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* karya Ustadz H. Syaiful Alim, Lc., M.Pd., serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip penyusunan bahan ajar bahasa yang dikemukakan oleh W.F. Mackey, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang didukung oleh analisis isi (*content analysis*) dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini secara umum telah memenuhi kriteria buku teks yang baik dari segi isi, bahasa, penyajian, dan grafika. Keunggulannya terletak pada pemilihan materi yang aplikatif, penyusunan gradasi yang progresif, bahasa penyajian yang sederhana dan komunikatif, serta penerapan repetisi yang konsisten. Meski demikian, penelitian juga menemukan kelemahan, seperti keterbatasan dalam variasi metode presentasi, minimnya penggunaan media visual dan digital, serta kurangnya latihan berbasis konteks sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ini layak digunakan

sebagai bahan ajar bagi pembelajar pemula, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran bahasa di era modern.

Kata Kunci: Analisis materi, buku teks, bahasa Arab, prinsip Mackey, pembelajaran bahasa

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan istimewa di dunia, terutama karena statusnya sebagai bahasa agama Islam, bahasa Al-Qur'an, serta bahasa yang digunakan dalam berbagai tradisi ilmiah klasik dan kontemporer. Bagi umat Muslim, penguasaan bahasa Arab bukan hanya sekadar keterampilan linguistik, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk memahami sumber-sumber otentik ajaran agama dan literatur keilmuan Islam yang sangat luas. Oleh karena itu, bahasa Arab dipandang memiliki nilai religius sekaligus akademis. Namun, dalam praktik pembelajaran, bahasa Arab kerap dipersepsikan sulit dipelajari, terutama bagi pemula. Kompleksitas sistem gramatikal (*nahwu* dan *sharaf*), keragaman kosakata, serta perbedaan sistem fonologi dengan bahasa ibu para pembelajar menimbulkan tantangan tersendiri. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik merasa kesulitan

untuk mencapai kompetensi komunikatif meskipun telah belajar dalam waktu yang relatif lama.

Dalam menghadapi fenomena tersebut, bahan ajar atau buku teks menjadi instrumen utama yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab. Buku teks berfungsi sebagai sumber belajar terstruktur, panduan bagi guru dalam mengajar, sekaligus sarana bagi siswa untuk belajar mandiri. Kualitas buku teks tidak hanya diukur dari kelengkapan materinya, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu menghadirkan pembelajaran yang aplikatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Sayangnya, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak buku ajar bahasa Arab di Indonesia masih berfokus pada hafalan tata bahasa dan kosakata, sementara aspek komunikatifnya kurang diperhatikan (Muslich, 2010). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara teori linguistik yang dipelajari dengan keterampilan

berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* karya Ustadz H. Syaiful Alim, Lc., M.Pd. hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Buku ini disusun dengan orientasi praktis agar pembelajar dapat menguasai keterampilan dasar bahasa Arab dalam waktu singkat. Penulisnya, yang merupakan pendidik sekaligus kepala sekolah, memiliki rekam jejak panjang dalam menulis lebih dari sepuluh buku di bidang pendidikan bahasa. Keunggulan tersebut menjadi alasan mengapa buku ini dipilih sebagai objek penelitian, sebab ia berpotensi menawarkan pendekatan berbeda dibandingkan buku teks konvensional yang selama ini banyak digunakan.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesesuaian isi buku dengan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar bahasa yang dikemukakan W.F. Mackey (1975), yakni seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Prinsip seleksi menekankan pemilihan materi yang relevan dan fungsional; gradasi berkaitan dengan penyusunan materi dari yang mudah menuju kompleks; presentasi menyoroti cara penyampaian materi agar runtut, jelas,

dan logis; sedangkan repetisi menggarisbawahi pentingnya pengulangan dalam memperkuat memori dan keterampilan berbahasa. Prinsip ini sudah lama digunakan dalam teori pengajaran bahasa, namun signifikansinya tetap relevan hingga kini.

Meskipun demikian, perkembangan pendidikan bahasa modern telah membawa paradigma baru. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa repetisi, meski efeknya sedang, tetap sangat penting untuk memperkuat daya ingat kosakata dan struktur bahasa (Kida, 2024). Selain itu, desain buku ajar kontemporer kini banyak mengadopsi prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) yang menekankan aksesibilitas materi bagi berbagai kalangan pembelajar, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus (Learning, 2025). Lebih lanjut, pendekatan *action-oriented* dalam kerangka CEFR menempatkan pembelajar sebagai aktor sosial yang belajar melalui tugas bermakna atau *mini-projects* (Acar, 2024). Pendekatan ini menuntut materi yang progresif, aplikatif, serta selaras dengan konteks sosial. Dengan kata lain, prinsip klasik Mackey tetap relevan, tetapi perlu diperkaya dengan

teori modern yang lebih menekankan inklusivitas dan keberfungsian praktis.

Di sinilah letak gap penelitian. Kajian mengenai buku ajar bahasa Arab lokal yang menilai sejauh mana ia memenuhi prinsip Mackey sekaligus menimbang kesesuaiannya dengan paradigma kontemporer masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroiti analisis kelayakan isi atau kesesuaian kurikulum, tetapi jarang yang mengintegrasikan teori klasik dengan pendekatan mutakhir seperti UDL atau CEFR. Padahal, integrasi ini sangat penting agar bahan ajar tidak hanya sesuai dengan standar tradisional, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa di era globalisasi.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan utama: pertama, apakah buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* telah memenuhi kriteria buku teks yang baik dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan grafika? Kedua, apakah buku tersebut sesuai dengan prinsip seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi menurut Mackey? Hipotesis awal menyatakan bahwa buku ini telah memenuhi sebagian besar prinsip penyusunan

buku ajar bahasa, meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan terutama dalam mengintegrasikan pendekatan kontemporer yang lebih inklusif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, analisis isi (*content analysis*), serta wawancara dengan penulis buku. Metode studi pustaka dipilih karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan kaya referensi, analisis isi digunakan untuk menelaah pesan dan struktur isi buku secara mendalam, sementara wawancara dipakai guna memperoleh data autentik mengenai latar belakang dan tujuan penulisan buku. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan keterbatasan: studi pustaka kaya literatur tetapi kurang menghadirkan data empiris, analisis isi detail namun rentan subjektivitas interpretasi, sedangkan wawancara menghadirkan informasi langsung tetapi menuntut keahlian analisis yang mendalam. Kombinasi ketiganya diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

Kontribusi penelitian ini meliputi tiga aspek. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur evaluasi buku

ajar bahasa Arab dengan mengintegrasikan teori klasik dan temuan kontemporer. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi perbaikan kepada penulis, penerbit, dan guru agar buku ajar bahasa Arab dapat lebih inklusif, komunikatif, dan sesuai kebutuhan pembelajar. Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang menyoroti kualitas dan efektivitas buku ajar bahasa Arab.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat kebutuhan akan bahan ajar bahasa Arab yang efektif di era globalisasi semakin tinggi, baik dalam konteks formal di sekolah dan perguruan tinggi, maupun nonformal di pesantren, majelis taklim, hingga pembelajaran mandiri. Buku ajar bukan hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penguatan identitas religius dan akademis generasi muda Muslim. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam ranah akademik, tetapi juga memiliki dampak sosial dan religius yang signifikan. Tujuan akhirnya adalah untuk menganalisis kualitas buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* secara kritis, menilai kesesuaiannya dengan prinsip

Mackey, serta mengevaluasi relevansinya dengan pendekatan kontemporer, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kelayakannya sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa buku teks yang dianalisis secara mendalam melalui data literatur, tanpa melibatkan eksperimen atau observasi lapangan. Sebagaimana ditegaskan oleh Zed (2014), penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh landasan teoritis yang kuat serta menafsirkan data secara kritis melalui kajian literatur yang relevan. Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan Khatibah (2011) yang menekankan bahwa penelitian kepustakaan efektif digunakan untuk menganalisis karya ilmiah atau buku ajar karena datanya bersumber dari dokumen yang sudah tersedia.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek

yang dikaji, yakni buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* karya Ustadz H. Syaiful Alim, Lc., M.Pd. Buku ini dijadikan acuan utama karena merupakan fokus penelitian yang akan dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar bahasa menurut W.F. Mackey. Adapun data sekunder mencakup literatur pendukung berupa penelitian terdahulu, artikel jurnal, skripsi, serta dokumen resmi seperti instrumen penilaian buku teks dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014). Selain itu, artikel-artikel terkini yang membahas prinsip penyusunan bahan ajar modern, termasuk *Universal Design for Learning* (Learning, 2025) serta pendekatan *action-oriented* berbasis CEFR (Acar, 2024), turut digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan perspektif kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara. Studi kepustakaan digunakan untuk menelusuri literatur yang relevan, baik berupa buku teks primer, artikel ilmiah, maupun hasil penelitian terkait analisis buku ajar bahasa Arab. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencatat, mengklasifikasi, dan

mengorganisasi data tertulis yang berasal dari isi buku serta sumber-sumber sekunder yang mendukung. Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi merupakan salah satu metode penting dalam penelitian kualitatif karena mampu menghadirkan data yang autentik dan dapat diverifikasi kembali. Sementara itu, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari penulis buku sebagai sumber data primer tambahan, yang mencakup latar belakang penulisan, tujuan penyusunan, serta konteks penerbitan. Kehadiran wawancara ini bertujuan memperkuat validitas penelitian karena menghadirkan data langsung dari narasumber utama.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah pesan yang terkandung dalam dokumen tertulis, baik berupa teks, simbol, maupun struktur isi. Sebagaimana dijelaskan oleh Zulli Umri Siregar (2023), analisis isi berfokus pada upaya menggambarkan karakteristik isi komunikasi, mendeskripsikan pesan, serta mengidentifikasi makna di balik teks yang dianalisis. Melalui analisis isi, buku *33 Hari Mahir*

Bahasa Arab ditelaah berdasarkan empat prinsip Mackey: seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi, untuk kemudian dinilai sejauh mana kesesuaiannya dengan teori maupun kebutuhan pembelajaran kontemporer.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Menurut Dedi Susanto (2023), triangulasi teori adalah strategi metodologis dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memperkuat keandalan dan kredibilitas temuan dengan menganalisis data dari sudut pandang teori yang berbeda. Dalam konteks ini, prinsip klasik Mackey dipadukan dengan teori kontemporer seperti UDL dan CEFR, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih objektif, kaya perspektif, dan minim bias.

Dengan demikian, metode penelitian ini secara sistematis memadukan studi pustaka, dokumentasi, wawancara, serta analisis isi dengan triangulasi teori sebagai penguat validitas. Kombinasi metode tersebut memungkinkan peneliti tidak hanya menguji sejauh mana buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* sesuai dengan prinsip klasik penyusunan buku teks, tetapi juga

mengevaluasi relevansinya terhadap perkembangan teori pembelajaran bahasa yang mutakhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* karya Ustadz H. Syaiful Alim, Lc., M.Pd. secara umum telah memenuhi kriteria sebagai buku teks yang baik dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan grafika. Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka empat prinsip penyusunan bahan ajar menurut W.F. Mackey, yakni seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.

Dari aspek seleksi, buku ini telah memilih materi yang relevan dengan kebutuhan pembelajar pemula. Kosakata dan contoh kalimat yang disajikan bersifat fungsional, aplikatif, dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya percakapan sederhana tentang pengenalan diri, interaksi sosial dasar, hingga ungkapan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan materi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan praktis peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga dapat

menggunakannya dalam konteks nyata.

Pada aspek gradasi, isi buku disusun secara bertahap dari materi yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Awalnya, pembelajar diperkenalkan pada kosakata dasar dan kalimat sederhana, kemudian diarahkan pada topik-topik gramatikal yang lebih rumit seperti *tamyiz*, *istisna'*, *munada*, hingga *isim ghairu munsharif*. Susunan ini memperlihatkan adanya progresivitas yang konsisten, sehingga pembelajar tidak merasa terbebani sekaligus tetap memiliki tantangan untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya.

Dari aspek presentasi, buku ini cukup baik dalam menyajikan materi. Bahasa penjelasan yang digunakan sederhana, lugas, dan komunikatif, sehingga mudah dipahami bahkan oleh pembelajar tanpa latar belakang linguistik. Kosakata dan kalimat Arab ditulis dengan harakat lengkap sehingga memudahkan pembaca dalam pelafalan dan membaca teks Arab. Selain itu, penyajian materi dilengkapi dengan contoh kalimat dan dialog yang menambah nilai praktis, karena peserta didik dapat langsung

mempraktikkannya dalam percakapan.

Aspek repetisi juga tampak diterapkan dengan konsisten. Materi-materi penting diulang dalam beberapa bagian, baik melalui pengulangan kosakata maupun latihan kalimat. Pola ini membantu memperkuat ingatan dan keterampilan berbahasa pembelajar. Pengulangan juga mendorong terbentuknya kebiasaan berbahasa yang lebih alami, karena pembelajar terbiasa mengulang kosakata dan struktur tertentu hingga benar-benar dikuasai.

Selain analisis berdasarkan empat prinsip utama, penelitian ini juga menemukan bahwa buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* telah memenuhi standar kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian sesuai kaidah umum buku teks. Materi bersifat komunikatif dan aplikatif, bahasa yang digunakan jelas, serta penyajian materi runtut. Dari segi grafika, meskipun tampil sederhana, penataan teks cukup rapi dan konsisten sehingga tetap memudahkan pembaca dalam memahami isi buku.

Namun, terdapat pula beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Pertama, meskipun

buku ini unggul dalam aspek seleksi dan gradasi, variasi gaya belajar pembaca belum sepenuhnya terakomodasi. Kedua, buku ini masih terbatas pada teks tertulis tanpa dukungan ilustrasi visual atau media tambahan yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Ketiga, interaktivitas dalam bentuk latihan kontekstual atau tugas proyek masih minim, sehingga pembelajar lebih banyak diarahkan pada pola hafalan dan latihan konvensional.

Secara keseluruhan, buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* dapat dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar bagi pembelajar pemula. Kelebihannya terletak pada pemilihan materi yang aplikatif, susunan gradasi yang teratur, bahasa penyajian yang sederhana dan komunikatif, serta adanya repetisi yang konsisten. Sementara itu, kekurangannya lebih banyak berkaitan dengan aspek inovasi dan interaktivitas yang masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini berhasil memenuhi prinsip klasik penyusunan bahan ajar, namun masih memiliki ruang pengembangan agar lebih sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa di era modern.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* secara umum memenuhi prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar yang dikemukakan W.F. Mackey, yakni seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Penerapan prinsip ini sejalan dengan pandangan Mackey (1975) yang menyebutkan bahwa setiap buku teks bahasa yang baik harus dibangun atas dasar pemilihan materi yang relevan (*selection*), penyusunan materi secara bertahap (*gradation*), penyajian yang runtut dan jelas (*presentation*), serta pengulangan yang konsisten (*repetition*). Empat prinsip tersebut masih relevan hingga kini karena menjadi fondasi dalam penyusunan kurikulum dan materi ajar di berbagai negara.

Pada aspek seleksi, pemilihan materi yang fungsional dalam buku ini sesuai dengan gagasan Nation (2013) yang menekankan pentingnya pemilihan kosakata berdasarkan frekuensi penggunaan dan kebutuhan komunikatif peserta didik. Buku ini telah menampilkan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong pembelajar untuk langsung mempraktikkan bahasa. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan *communicative language*

teaching (CLT) yang menekankan pada fungsi bahasa dalam interaksi nyata (Richards, 2006). Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa buku ini memiliki kekuatan dalam aspek seleksi, meskipun perlu diperluas dengan memperhatikan variasi gaya belajar pembelajar sebagaimana disarankan oleh pendekatan *Universal Design for Learning* (UDL) yang kini banyak digunakan dalam desain bahan ajar modern (Learning, 2025).

Dari aspek gradasi, buku ini menyusun isi dari tingkat dasar hingga kompleks secara sistematis. Temuan ini menguatkan teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila diberikan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan peserta didik (Vygotsky, 1978). Dengan kata lain, gradasi yang konsisten memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan baru di atas dasar pengetahuan yang sudah ada. Meski demikian, gradasi dalam buku ini masih konvensional karena hanya menekankan urutan tata bahasa. Seharusnya, penyusunan bertahap juga mempertimbangkan urutan *task-based learning* yang memberikan

pengalaman belajar kontekstual (Ellis, 2017).

Aspek presentasi dalam buku ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang sederhana, lugas, serta konsistensi dalam penulisan teks Arab dengan harakat penuh. Temuan ini sejalan dengan teori *input comprehensible* yang dikemukakan Krashen (1982), yakni bahwa pembelajar dapat memperoleh bahasa secara efektif apabila materi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Kejelasan presentasi dalam buku ini juga mendukung *dual coding theory* Paivio (1990), yang menekankan pentingnya penyajian materi dalam bentuk verbal dan visual untuk memperkuat pemahaman. Akan tetapi, dari sisi inovasi, buku ini masih kurang karena belum memanfaatkan dukungan media visual dan digital yang kini menjadi tren dalam pengajaran bahasa (Mayer, 2021).

Adapun aspek repetisi menunjukkan bahwa buku ini konsisten mengulang kosakata dan struktur kalimat penting, sehingga memperkuat daya ingat pembelajar. Hasil ini mendukung teori *behaviorisme* yang dikemukakan Skinner (1957), di mana pengulangan (*repetition*) dan penguatan

(*reinforcement*) menjadi kunci terbentuknya kebiasaan berbahasa. Penelitian terbaru juga membuktikan bahwa teknik repetisi mampu meningkatkan keterampilan kosakata dan kolokasi kata secara signifikan (Kida, 2024). Namun, pengulangan dalam buku ini masih bersifat tradisional, belum menerapkan pola *spaced repetition system (SRS)* yang terbukti lebih efektif dalam mempertahankan daya ingat jangka panjang (Godwin-Jones, 2023).

Selain itu, bila dikaitkan dengan teori *action-oriented approach* dalam kerangka CEFR, buku ini masih terbatas. CEFR menempatkan pembelajar sebagai aktor sosial yang belajar melalui tugas bermakna, misalnya proyek kecil, permainan peran, atau kegiatan kolaboratif (Council of Europe, 2020). Buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* memang memberikan contoh percakapan, tetapi belum sampai pada tahap *task-based* yang menuntut pembelajar mengerjakan proyek berbasis konteks sosial. Dengan demikian, meskipun buku ini sudah kuat dalam aspek penyusunan materi secara klasik, ia masih perlu diperkaya agar lebih sesuai dengan paradigma pembelajaran bahasa yang

berorientasi pada kompetensi sosial dan fungsional.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan buku ini terletak pada pemilihan materi yang aplikatif, penyusunan gradasi yang progresif, penyajian yang jelas, serta repetisi yang konsisten. Namun, kelemahan masih terdapat pada aspek variasi metode presentasi, keberagaman gaya belajar, serta keterbatasan dalam menyediakan tugas berbasis konteks sosial. Oleh karena itu, buku ini berhasil memenuhi prinsip klasik Mackey, tetapi untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, diperlukan pengembangan yang mengintegrasikan UDL, CEFR, serta teknologi digital dalam penyajian materi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* karya Ustadz H. Syaiful Alim, Lc., M.Pd. secara umum telah memenuhi kriteria buku teks yang baik menurut prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar bahasa. Dari aspek seleksi, materi yang disajikan relevan, fungsional, dan aplikatif, sehingga sesuai dengan

kebutuhan pembelajar pemula. Aspek gradasi menunjukkan adanya penyusunan materi secara sistematis dari tingkat yang sederhana menuju yang lebih kompleks, sehingga memudahkan proses belajar bertahap. Dari sisi presentasi, buku ini menggunakan bahasa penjelasan yang sederhana dan lugas, dengan konsistensi penulisan teks Arab yang dilengkapi harakat, sehingga membantu pembelajar dalam membaca dan memahami isi materi. Aspek repetisi juga diterapkan dengan baik melalui pengulangan kosakata dan latihan kalimat, sehingga mendukung terbentuknya kebiasaan berbahasa yang lebih kuat.

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kelemahan yang masih perlu diperhatikan. Buku ini belum sepenuhnya mengakomodasi variasi gaya belajar peserta didik, belum banyak memanfaatkan media visual maupun digital, serta masih terbatas dalam penyediaan latihan berbasis proyek atau tugas kontekstual. Dengan demikian, meskipun buku ini telah berhasil menerapkan prinsip klasik penyusunan buku ajar sebagaimana dikemukakan Mackey,

namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa di era modern yang menekankan inklusivitas, interaktivitas, dan pemanfaatan teknologi.

Secara keseluruhan, buku *33 Hari Mahir Bahasa Arab* dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang layak digunakan, khususnya bagi pembelajar pemula yang membutuhkan panduan sistematis, praktis, dan komunikatif. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kualitas buku ajar bahasa Arab ke depan perlu diarahkan pada integrasi prinsip klasik dengan teori dan pendekatan mutakhir seperti *Universal Design for Learning* (UDL) dan kerangka *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat semakin efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Acar, A. (2024). *Action-oriented approach in language education: CEFR-based perspectives*. *Journal of*

- Language Teaching and Research, 15(1), 22–34.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Council of Europe. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, teaching, assessment – Companion volume*. Strasbourg: Council of Europe Publishing.
- Ellis, R. (2017). *Task-based language teaching: Concepts, classroom practice, and teacher education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Godwin-Jones, R. (2023). Emerging technologies: Expanding horizons in vocabulary learning with spaced repetition. *Language Learning & Technology*, 27(2), 1–12.
- Khatibah. (2011). Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 5(1), 36–39.
- Kida, S. (2024). Effects of word repetition on vocabulary retention in EFL contexts. *System*, 120, 103654. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103654>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Learning, C. (2025). *Universal Design for Learning in practice: Inclusive education for diverse learners*. New York: Routledge.
- Littlewood, W. (2014). *Communicative language teaching: An introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mackey, W. F. (1975). *Language teaching analysis*. London: Longman.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Muslich, M. (2010). *Textbook writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1990). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language*
-

- teaching today.* Cambridge:
Cambridge University Press.
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal behavior.*
New York: Appleton-Century-
Crofts.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian
kualitatif, kuantitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2023). Triangulasi teori
dalam penelitian kualitatif:
Konsep dan penerapan. *Jurnal
Ilmiah Metodologi Penelitian,*
12(2), 88–97.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in
society: The development of
higher psychological
processes.* Cambridge, MA:
Harvard University Press.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian
kepustakaan.* Jakarta:
Yayasan Obor Indonesia.
- Zulli Umri Siregar. (2023). Analisis isi
sebagai metode penelitian
komunikasi. *Jurnal Penelitian
Komunikasi,* 26(1), 45–59.